

PELATIHAN PEMIKIRAN KREATIF UNTUK ANAK SMA

Yasinta Soelasih, Sumani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
sumani@atmajaya.ac.id

Abstract

Today, we are facing rapid developments and changes in various matters in society, starting from the needs for infrastructure, socio-culture, technology, and others, all of which will impact the demands of Human Resources (HR). This condition certainly impacts demands for improving the quality of students who are candidates for the workforce who will compete not only with workers in Indonesia but also from other countries. Students, especially those who attend high school, need not only skills based on academic ability but also non-academic abilities, commonly referred to as soft skills. One of the soft skills needed today is the ability to think creatively. The ability to think creatively or creatively thinking is the ability to think an individual owns that and can direct the individual to think full of creativity so that he can create something new and unique work that is different from previous works. The ability to think creatively is an essential factor, especially for those in a job that is constantly in contact with other people. The ability to think creatively is also needed at work and while studying. One of the pillars of the Bulir Padi Foundation is preparing children to enter the world of work. Therefore, the Bulir Padi Foundation, in collaboration with the Atma Jaya Catholic University of Indonesia, will conduct training activities on How to Improve Creative Thinking Skills for Children of the Bulir Padi Foundation.

Keywords: High school students, the world of work, soft skills, creative thinking.

Abstrak

Dewasa ini, kita menghadapi perkembangan dan perubahan yang begitu pesat dalam berbagai hal di masyarakat, mulai dari kebutuhan infrastruktur, sosial budaya, teknologi, dan lain-lain yang semuanya itu akan berdampak pada tuntutan Sumber Daya Manusia (SDM). Kondisi ini tentunya berdampak pada tuntutan peningkatan kualitas siswa-siswi yang merupakan calon-calon angkatan kerja yang akan bersaing tidak hanya dengan tenaga kerja di Indonesia tetapi juga tenaga kerja dari negara lain. Para siswa khususnya siswa yang bersekolah tingkat atas tidak hanya membutuhkan keterampilan yang didasarkan pada kemampuan akademik tetapi juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Salah satu soft skill yang dibutuhkan sekarang ini adalah kemampuan untuk berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif atau creative thinking adalah kemampuan berpikir yang dimiliki individu dan dapat mengarahkan individu tersebut pada pemikiran yang penuh dengan kreativitas, sehingga dirinya mampu menciptakan sesuatu yang baru dan karya unik yang berbeda dari karya-karya sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor yang penting dimiliki terutama mereka yang menggeluti pekerjaan yang senantiasa bersinggungan dengan orang lain. Kemampuan berpikir kreatif juga dibutuhkan terutama di dalam dunia pekerjaan maupun saat menempuh pendidikan. Salah satu pilar dari Yayasan Bulir Padi adalah menyiapkan anak bina untuk masuk ke dunia kerja. Oleh karena itu, Yayasan Bulir Padi bekerjasama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya akan melaksanakan kegiatan pelatihan Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif bagi Anak Bina Yayasan Bulir Padi.

Kata kunci: Anak SMA, dunia kerja, soft skill, berpikir kreatif.

PENDAHULUAN

Bulir Padi merupakan organisasi lembaga swadaya

masyarakat yang membantu anak-anak kurang mampu dengan memberikan mereka beasiswa dan akses untuk

pendidikan. Tujuan Yayasan ini adalah untuk memberdayakan anak-anak binaan Bulir Padi sehingga mereka dapat berkembang menjadi pribadi mandiri dan membantu meningkatkan taraf hidup keluarga dan komunitas mereka.

Latar belakang filsafat Bulir Padi adalah seperti tanaman padi yang semakin berisi semakin merunduk artinya semakin tinggi ilmunya semakin rendah hatinya. Harapan kami anak-anak Bulir Padi anak-anak binaan berkembang seperti layaknya tanaman padi dan dapat mewujudkan potensi dirinya, meningkatkan ilmunya tetapi tetap rendah hati dalam perjalanan hidupnya.

Saat ini Bulir Padi telah memberikan lebih dari 380 beasiswa untuk anak-anak kurang mampu di Jakarta. Bulir Padi juga menyelenggarakan Acara Tahunan Book Drive (penggalangan buku baru dan bekas layak pakai) dimana sejauh ini lebih dari 2000 buku telah terkumpul untuk Perpustakaan Umum Bulir Padi yang terletak di Palmerah, Jakarta Barat.

Yayasan Bulir Padi, sebuah organisasi nirlaba yang sudah berdiri sejak tahun 2002, berkomitmen untuk berkontribusi dalam pendidikan anak-anak kurang mampu di pinggiran Kota Jakarta dengan menjadikan mereka menjadi anak bina.

Para siswa khususnya siswa yang bersekolah tingkat Atas tidak hanya membutuhkan keterampilan yang didasarkan pada kemampuan akademik tetapi juga membutuhkan kemampuan non-akademik yang biasa disebut dengan soft skill. Saat ini, masih jarang ditemukan sistem pendidikan di sekolah yang berfokus pada soft skill karena siswa diminta untuk menguasai semua mata pelajaran, di mana nilainya tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas individu atau siswa itu sendiri. Lebih banyak keterampilan yang diperlukan, termasuk keterampilan lunak yang terdiri dari kemampuan untuk berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif atau creative thinking adalah kemampuan berpikir yang dimiliki individu dan dapat mengarahkan individu tersebut pada pemikiran yang penuh dengan kreativitas, sehingga dirinya mampu menciptakan sesuatu yang baru dan karya unik yang berbeda dari karya-karya sebelumnya. Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu faktor yang penting dimiliki terutama mereka yang menggeluti pekerjaan yang senantiasa bersinggungan dengan orang lain. Kemampuan berpikir kreatif juga dibutuhkan terutama di dalam dunia pekerjaan maupun saat menempuh pendidikan.

Salah satu pilar dari Yayasan Bulir Padi adalah menyiapkan anak bina untuk masuk ke dunia kerja. Oleh karena itu, Yayasan Bulir Padi bekerjasama dengan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya akan melaksanakan kegiatan pelatihan Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif bagi Anak Bina Yayasan Bulir Padi.

METODE

Kegiatan pelatihan ini akan diikuti oleh 35 anak bina yang berasal dari Palmerah dan Bidaracina yang merupakan siswa-siswi umur 16-20 tahun dan sedang berada di jenjang SMK maupun yang sedang mencari pekerjaan.

Pelatihan ini bertujuan bagi anak bina Yayasan Bulir Padi untuk mengenal dan memahami keterampilan berpikir kreatif; memahami bagaimana cara-cara untuk meningkatkan

kemampuan berpikir kreatif baik itu secara umum dan di perkuliahan maupun pekerjaan; memahami pentingnya memiliki kemampuan berpikir kreatif serta bagaimana kaitannya dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan baik itu secara umum, di perkuliahan, maupun di dunia kerja.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan pelatihan critical thinking ini adalah peserta memahami pentingnya memiliki kemampuan berpikir kreatif;

peserta memahami bagaimana pengaplikasian kemampuan berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekolah dan di tempat kerja; peserta memahami bagaimana pengaplikasian kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan yang baik di kehidupan sehari-hari.

Indikator pencapaian dari kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut :

No	Indikator Pencapaian	Mekanisme Penilaian Pencapaian
1	Minimal 30 anak bina berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan ini	Link daftar hadir peserta.
2	Minimal 85% peserta mengetahui dan memahami pentingnya kemampuan berpikir kreatif.	Hasil pre- test dan post-test peserta.
3	Minimal 85% peserta mengetahui dan memahami pengaplikasian kemampuan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari.	Hasil pre- test dan post-test peserta.
4	Minimal 85% peserta mengetahui dan memahami pengaplikasian kemampuan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari.	Hasil pre- test dan post-test peserta.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara daring pukul 15.00 – 16.15 WIB pada tanggal 8 Maret 2023 melalui Zoom. Oleh karena kegiatan ini diikuti

oleh peserta SMK diberbagai daerah Jakarta yang masih sekolah, maka pelaksanaan akan dilakukan secara daring.

WAKTU	AGENDA	PIC
15.00 – 15.05	Pembukaan dari host Sambutan dari Yayasan Bulir Padi	Host Program Manager
15.05 – 15.15	Pengisian Pre Test	Yasinta Soelasih
15.15 – 15.45	Materi I : Kemampuan Berpikir Kreatif	Sumani
15.45 – 16.00	Q&A	Sumani
16.00 – 16.10	Pengisian Post Test	Yasinta Soelasih

16.10 – 16.15	Penutupan	Host
---------------	-----------	------

HASIL DAN PEMBAHASAN[

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023 pukul 15 sampai dengan 16.15 sore. Kegiatan ini diikuti oleh kurang lebih 35 orang peserta.

Sesi pertama dibawakan oleh Ibu Sumani dan Ibu Yasintha Soelasih, materinya tentang bagaimana berpikir kreatif. Berpikir kreatif adalah serangkaian proses untuk memahami masalah, membuat tebakan, hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasil untuk diaplikasikan dalam proses penciptaan (Harriman, 2017).

Ciri-ciri peserta didik yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan efektif, yakni Aspek kognitif, dimana ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen. yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti : keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes/fleksibel, berpikir orisinal, keterampilan merinci, dan keterampilan menilai. Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini makin melekat pada dirinya.

Selanjutnya aspek afektif, dimana ciri-ciri kreatif yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru (Aulia, 2018; Bergili, 2015)

Menurut Uno & Mohamad (2017) ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yang meliputi kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat

lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil resiko, termasuk risiko yang paling buruk, ketekunan untuk berlatih, menghadapi masalah sebagai tantangan, serta lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

Faktor penghambat kreativitas antara lain malas berpikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, implusif, menganggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji, terlalu cepat puas, tak berani tanggung risiko, tidak percaya diri (Uno & Mohamad, 2017)

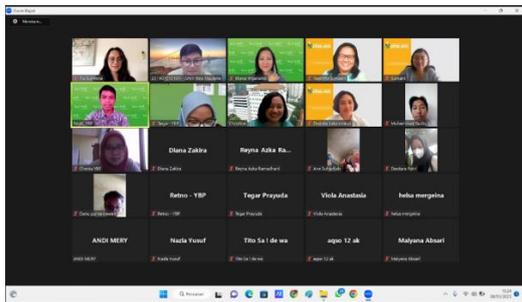
Tahapan proses berpikir kreatif menurut Wallas (dalam Munandar, 2014) terdiri dari persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi

Lima keterampilan dari berpikir kreatif antara lain Keterampilan Analitik (Analytical), Keterampilan dalam Berpikir secara Terbuka (Open-Minded), Keterampilan Penyelesaian Masalah yang Baik (Problem Solving), Keterampilan dalam Berorganisasi (Organization), Keterampilan dalam Berkomunikasi (Communication).

Contoh berpikir kreatif adalah kreativitas yang Artistik (Artistic Creativity), menyusun dialog atau skrip untuk iklan televisi atau radio, membuat kemasan untuk suatu produk, merancang logo untuk produk atau layanan jasa dalam suatu perusahaan (STUDIILMU Editor, 2022).

Kreativitas dalam Pemecahan Masalah (Creative Problem-Solving) antara lain mengidentifikasi cara untuk memotong biaya selama krisis anggaran, menyarankan cara komunikasi baru untuk menyelesaikan konflik antar karyawan, menyarankan cara-cara baru untuk meningkatkan layanan pelanggan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian tersebut

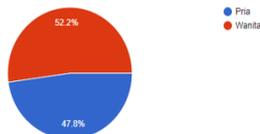


SIMPULAN

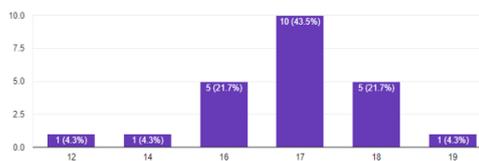
Hasil dari pengabdian ini bisa terlihat dari hasil pretest dan posttest peserta untuk kegiatan tersebut. Hasilnya sebagai berikut

Profile peserta

Jenis Kelamin
23 responses



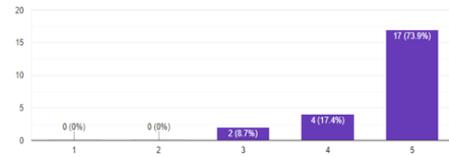
Usia (tahun)
23 responses



Pre test

Dalam organisasi dibutuhkan untuk berpikir kreatif

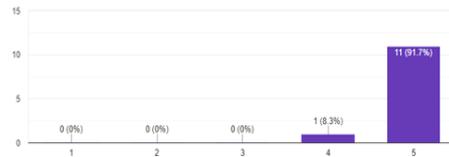
23 responses



Post test

Dalam organisasi dibutuhkan untuk berpikir kreatif

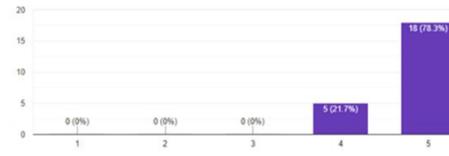
12 responses



Pre test

Perkembangan organisasi yang lebih maju dibutuhkan proses berpikir kreatif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

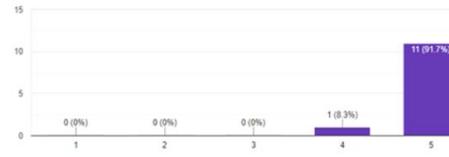
23 responses



Post test

Perkembangan organisasi yang lebih maju dibutuhkan proses berpikir kreatif, pemecahan masalah dan pengambilan keputusan

12 responses



Para peserta merasakan hasil dari pelatihan tersebut. Diharapkan bahwa di masa depan mereka akan bisa berpikir kreatif saat mereka lulus dan masuk ke dalam dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan Yayasan Bulir Padi

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, U. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di MIN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran*

- 2017/2018. Bandar Lampung.
- Bergili, B. (2015). Creative and critical thinking skills in problem-based learning environment. *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), 71–80.
- Harriman. (2017). Berpikir Kreatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- STUDIILMU Editor. (2022). Creative Thinking. Retrieved from <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-creative-thinking-dan-contoh-keterampilannya%0A>
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.